



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 3 No. 2 November 2019

DOI: 10.26740/jpeka.v3n2.p125-134

Pengembangan Buku Ajar Layanan Lembaga Keuangan Syariah Berbasis *Scientific Approach* dengan Integrasi Teknologi QR Code

Kemala Agustina Fatiharsari¹, Luqman Hakim²

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, kemalafatiharsari@mhs.unesa.ac.id

² Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Diberlakukannya Kurikulum 2013 Revisi pada SMK jurusan Perbankan Syariah mengakibatkan lahirnya mata pelajaran baru yaitu Layanan Lembaga Keuangan Syariah yang mana berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya masalah terkait tidak tersedianya buku ajar yang menunjang proses pembelajaran selama ini. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code yang berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh BSNP dengan menguji tingkat validitas serta respon peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Model pengembangan diadaptasi dari model pengembangan 4-D yang direkomendasikan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel dengan melalui tahap *Define, Design, Develop*, namun meninggalkan tahap terakhir yaitu *Disseminate*. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa validitas buku ajar apabila ditinjau dari komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikkan memperoleh rata-rata skor validitas sebesar 85,65%. Sedangkan hasil kuisioner respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 93%. Dengan demikian buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi sehingga layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Ajar, Pendekatan Saintifik, QR Code.

Abstract

The impact of implementation Curriculum 2013 Revision for Vocational High School Sharia Banking Competencies is there is a new subject namely Sharia Financial Institution Services which is according to the survey there found a problem that related to the unavailability of textbooks that supported the learning process. This development research aims to produce sharia financial institution services textbook based on scientific approach with integration of technology QR code which is using BSNP standard by determine the level of validity and student response toward the textbook. The development model was adapted from 4-D development model that recommended by Thiagarajan, Semmel, and Semmel through the Define, Design, Develop, but left the Disseminate step. The result of the development research shows that the validity of textbook viewed from the components of content and presentation, language, and graphics obtained an average validity score of 85.65%. While, the result of response questionnaires of students obtained an average percentage of 93%. Therefore, sharia financial institution services textbook based on scientific approach with integration of technology QR code is stated to be very valid and can be used without revision so that it is feasible and well used in the learning process.

Keywords: Textbook, Scientific Approach, QR Code.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang menyumbangkan andil secara signifikan dalam mengaktualkan proses perkembangan mutu dan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan peninjauan dan pengkajian terhadap kurikulum yang berlaku agar senantiasa selaras dengan perkembangan zaman dan mampu menyiapkan lulusan-lulusan berkualitas yang mampu bersaing di era global. Kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2017/2018 dengan tetap menggunakan perpaduan antara kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, namun terdapat penyesuaian terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Sejalan dengan implementasinya, pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merancang proses pembelajaran agar peserta didik secara mandiri mengkonstruksi konsep melalui tahap 5M dipilih karena dianggap mampu memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 Revisi.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 Revisi pada SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah mengakibatkan lahirnya mata pelajaran baru, yakni Layanan Lembaga Keuangan Syariah. Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yaitu wawancara dengan guru-guru pengampu mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto (10 Januari 2019) dan SMK Negeri 1 Lamongan (16 Januari 2019) didapat fakta bahwa selama ini belum terdapat buku Layanan Lembaga Keuangan Syariah baik yang didistribusikan oleh pemerintah maupun penerbit. Selama ini, guru hanya menggunakan *handout* yang disusun sendiri dengan mengambil dari beberapa referensi buku yang ditujukan untuk kalangan mahasiswa, diantaranya: (1) buku Bank dan Lembaga Keuangan Syariah yang ditulis Heri Sudarsono; (2) *e-book* yang diterbitkan Bank Indonesia berjudul Bank Syariah yang ditulis Ascarya; (3) dan juga dari internet. Pernyataan guru atas tidak terdapatnya buku Layanan Lembaga Keuangan Syariah yang sesuai dengan kurikulum SMK Perbankan Syariah ternyata selaras dengan survei yang ditemukan oleh peneliti pada tiga toko buku di Surabaya, yakni hanya terdapat buku Lembaga Keuangan Syariah untuk kalangan mahasiswa dan umum yang ditulis oleh Nur Rianto Al Arif dan Andri Soemitra. Kondisi tersebut sangat disayangkan mengingat Mohammadi & Abdi (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa buku teks pelajaran mempunyai banyak kelebihan apabila digunakan dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dan berpotensi menjadi buku yang efektif apabila digunakan secara tepat.

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan tersebut, terdapat kesenjangan antara realita dan harapan tentang ketersediaan bahan ajar yang sesuai untuk mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah. Oleh karena itu, *pilot project* dari penelitian ini adalah pengembangan buku ajar Layanan Lembaga Keuangan Syariah yang disusun berpedoman pada Kompetensi Dasar yang ada di SMK Perbankan Syariah. Buku ajar yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi kelebihan yakni dikembangkan dengan basis *scientific approach* serta didukung dengan integrasi teknologi QR *code* di dalamnya. Sehingga dalam penyusunannya buku ajar ini mencakup keseluruhan sintak dalam pembelajaran saintifik diantaranya aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar hingga aktivitas mengkomunikasikan di mana menurut pendapat Arlianty, dkk (2017) penggunaan *scientific approach* (pendekatan saintifik) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian proses belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Firman, dkk (2018) yaitu efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis *scientific*

approach dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan fitur QR *code* yang merupakan sebuah gambar matriks dua dimensi dengan kemampuan menterjemahkan data yang tersimpan dengan kecepatan tingkat tinggi (Rouillard dalam Sulistyio & Suprianto, 2014) sesuai apabila diintegrasikan pada aktivitas mengamati dan mengumpulkan informasi. Hal ini karena akan memperluas pengalaman belajar sesuai dengan pendapat Rikala & Kankaanranta (2014) dan dipercaya mampu meningkatkan minat, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sebagaimana dikatakan Karahan & Biliçi (2017). Kedua pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Durak, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa penggunaan QR *code* pada bahan ajar cetak dipercaya dapat meningkatkan ketertarikan dan kejelasan terhadap buku ajar tersebut. Fitur QR *code* di sini merupakan wujud pemenuhan pergeseran paradigma belajar abad 21 yang menghendaki adanya integrasi teknologi dan informasi ke dalam pembelajaran sekaligus menjawab tantangan disrupsi teknologi yang mewarnai era revolusi 4.0 (Mulyasa, 2018). Buku ajar didukung pula dengan ketersediaan soal latihan maupun evaluasi dalam bentuk HOTS sebagai bentuk peningkatan keterampilan tingkat tinggi peserta didik, khususnya SMK yakni dengan mengutamakan kreativitas dan kemampuan belajar mandiri (Margana & Widyantoro, 2017).

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya penelitian oleh Sari (2018) yaitu “Pengembangan Bahan Ajar *Leaflet* Berbasis QR *Barcode* Pada materi Sejarah Lokal Malang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari” yang memperoleh skor kelayakan ahli materi 80% dan ahli media/bahan ajar 82% serta penelitian oleh Ratih (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah” memperoleh skor kelayakan rata-rata sebesar 86,04%. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR *code* yang diawali dengan menganalisis proses pengembangan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis tingkat validitas serta respon peserta didik terhadap buku ajar.

METODE

Penelitian ini merupakan hasil dari adanya proses penyelidikan awal terhadap suatu perangkat pembelajaran, diikuti dengan adanya penemuan kekurangan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk baru dengan harapan mampu melengkapi kekurangan yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Adapun model pengembangan yang dipilih oleh peneliti untuk diimplementasikan yaitu model 4-D yang direkomendasikan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2015) yang terdiri atas tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pemilihan model penelitian 4-D ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model penelitian 4-D memiliki tahapan operasional yang lebih sistematis dan memang ditekankan untuk pengembangan bahan ajar (Rochmad, 2012). Akan tetapi, pelaksanaan model pengembangan ini terbatas sampai tahap *Develop* dan meninggalkan tahap *Disseminate* dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan dirancang dengan tujuan memenuhi kebutuhan subjek penelitian tanpa ada tujuan untuk disebarluaskan.

Instrumen pengumpulan data diantaranya lembar telaah dan validasi ahli materi, bahasa dan grafis serta kuisisioner respon peserta didik. Lembar telaah para ahli digunakan untuk memperoleh

saran dan masukan atas prototipe I yang dihasilkan pada tahap *Design* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyempurnaan buku ajar pada proses revisi. Proses revisi akan menghasilkan prototipe II yang selanjutnya akan dinilai tingkat validitasnya menggunakan lembar validasi para ahli menggunakan kriteria kelayakan buku ajar yang disusun dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi komponen isi dan penyajian, kebahasaan dan kegrafikan (BSNP 2014). Data yang terhimpun berupa data hasil validasi dianalisis secara kuantitatif dengan penghitungan skor menurut skala Likert lima skala dan data hasil kuisioner menurut skala Guttman. Selanjutnya, data hasil validasi dan data hasil kuisioner respon peserta didik yang telah dianalisis tersebut dihitung persentase validitas dan diinterpretasikan dengan merujuk pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
61%-80%	Valid (dapat digunakan namun perlu direvisi kecil)
41%-60%	Kurang Valid (disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar)
21%-40%	Tidak Valid (tidak boleh dipergunakan)
0%-20%	Sangat Tidak Valid (tidak boleh dipergunakan)

Sumber: Akbar (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Proses pengembangan buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code diawali dengan tahap pendefinisian (*Define*). Tahap pendefinisian dimulai dengan kegiatan analisis ujung depan, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis kurikulum sebagai landasan serta kunci keberhasilan pendidikan. Seperti diketahui bahwa, kurikulum terus mengalami peninjauan dan pengkajian agar senantiasa selaras dengan perkembangan zaman. Saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 Revisi yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) karena dianggap mampu mengkonstruksi konsep pemikiran peserta didik melalui tahapan 5M (Daryanto, 2014). Di samping itu, adanya upaya pemenuhan pergeseran paradigma belajar abad 21 yang menghendaki adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran, fitur QR code dipilih untuk dimasukkan dalam buku ajar agar ketertarikan dan kejelasan bahan ajar cetak tersebut meningkat. Durak, dkk (2016).

Diberlakukannya Kurikulum 2013 Revisi adalah latar belakang lahirnya mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah yang terdiri dari 19 Kompetensi Dasar untuk peserta didik kelas XI dan XII kompetensi keahlian Perbankan Syariah. Kondisi tersebut berlanjut pada ditemukannya beberapa permasalahan yaitu terhambatnya proses transfer materi karena belum terdapat buku ajar layanan lembaga keuangan syariah baik yang didistribusikan oleh pemerintah maupun buku yang dijual oleh penerbit. Sehingga buku pegangan untuk peserta didik hanya berasal dari *handout* yang dibuat oleh guru dengan mengambil beberapa materi dari sumber buku untuk kalangan mahasiswa dan umum yang terbatas dan tidak sesuai dengan KI dan KD yang terdapat di SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah.

Tahap analisis selanjutnya adalah melakukan analisis peserta didik yaitu terhadap

karakteristiknya. Rentang usia yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadi target penelitian adalah 17-18 tahun dengan kemampuan berpikir secara abstrak yang membuatnya dapat memahami bentuk argumen, menganalisis masalah dan menarik hipotesis secara logis dan mandiri (Ibda, 2015). Kendati demikian, peserta didik kelas XI yang menjadi target uji coba masih kesulitan dalam memecahkan masalah dan membangun konsep secara mandiri. Sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu mengorganisasikan peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep yakni melalui pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach*. Peserta didik cenderung menyukai bahan ajar cetak yang ditunjang dengan kemenarikan unsur pewarnaan dan kesesuaian ilustrasi dengan materi ajar. Keinginan tersebut didukung pendapat Sujarwo & Oktaviana (2017) yang menyatakan bahwa warna berpengaruh secara signifikan terhadap *short term memory* peserta didik. Tipe pembelajar yang mayoritas audio visual membuat peserta didik memerlukan stimulus gerak, gambar dan suara agar pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya adalah tahap analisis tugas dengan menyusun rangkaian instruksi yang harus dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehubungan dengan pendekatan pembelajaran saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Setelah merumuskan tugas, tahap selanjutnya adalah analisis konsep yang bertujuan untuk menghasilkan materi pokok yang tersaji dalam buku ajar dan disusun secara sistematis berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah Kurikulum 2013 Revisi. Buku ajar yang dikembangkan terbatas untuk kelas XI semester I saja, sehingga hanya mencakup lima materi pokok yaitu: layanan lembaga keuangan syariah, sumber dana bank syariah, penghimpunan dana bank syariah, pembiayaan pada bank syariah dengan sistem bagi hasil, dan pembiayaan pada bank syariah dengan sistem jual beli (Dikdasmen, 2017). Langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis tugas dan konsep. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan tetap berpedoman pada KI dan KD sesuai Kurikulum 2013 Revisi yang memuat aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

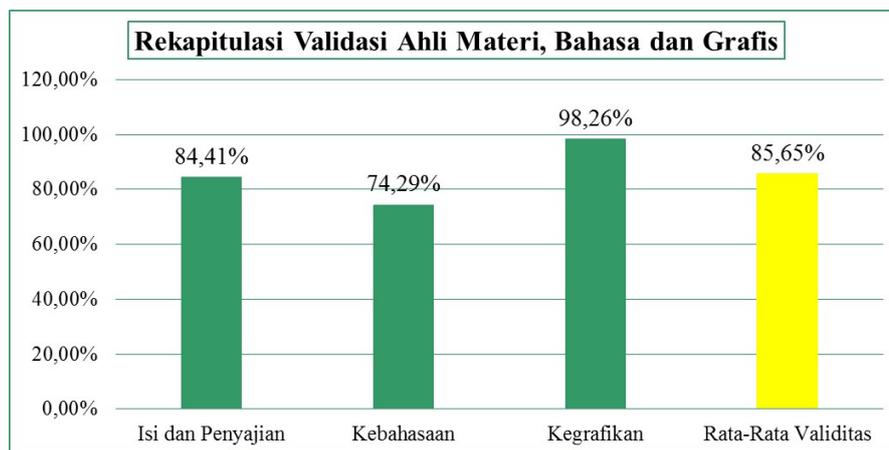
Setelah melalui rangkaian prosedur pada tahap pendefinisian, untuk selanjutnya dilakukan tahap perancangan (*Design*) yang diawali dengan penyusunan format buku ajar dengan berpedoman pada BSNP (2014) dengan modifikasi oleh peneliti yakni disesuaikan dengan sintaks pembelajaran saintifik. Menurut Permendikbud (2014) pembelajaran saintifik dikemas sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengorganisasikan pengalaman belajar dengan urutan yang logis dan sistematis. Buku ajar berbasis *scientific approach* ini dituntut agar dapat mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan 5M, oleh karena itu diintegrasikan suatu teknologi QR code agar peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 (Karahana & Bilic, 2017). Menurut Margana & Widiantoro (2017) sebagai upaya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, buku ajar layanan lembaga keuangan syariah juga dilengkapi dengan soal evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan rancangan format buku ajar tersebut menjadi desain awal buku ajar atau disebut dengan prototipe I. Dalam hal ini buku ajar dicetak menggunakan kertas berukuran A4 dan memakai *font Book Antiqua*. Di samping itu penentuan unsur dominasi warna terkait hubungannya dengan kognitif peserta didik juga diperhatikan oleh peneliti karena Sujarwo & Oktaviana (2017) menyatakan bahwa warna memiliki pengaruh

terhadap memori peserta didik dan warna hijau dipilih karena memiliki kaitan erat dengan Islam dan syariah (Syafi'i, 2017). Prototipe I yang dihasilkan kemudian ditelaah oleh para ahli berbentuk saran maupun masukan yang digunakan sebagai dasar oleh peneliti untuk melakukan proses revisi. Buku ajar yang telah selesai direvisi (prototipe II) selanjutnya akan dinilai tingkat validitas atau kelayakannya melalui proses validasi oleh para ahli.

Validitas Buku Ajar

Validitas atau kelayakan buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code (prototipe II) diperoleh dari hasil analisis data validasi oleh para ahli, diantaranya ahli materi, bahasa, dan grafis. Standar indikator penilaian disusun dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Indikator tersebut antara lain komponen kelayakan isi dan penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan. Untuk selanjutnya, validator memberikan penilaian melalui lembar validasi dengan skala Likert. Skor penilaian tersebut dihitung dan dipersentasekan untuk kemudian diinterpretasikan tingkat validitasnya. Buku ajar akan dikatakan valid atau layak dan baik untuk digunakan apabila memperoleh persentase $\geq 61\%$.



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Validasi (Sumber: Data primer peneliti, 2019)

Merujuk pada diagram di atas, validitas isi dan penyajian memperoleh persentase sebesar 84,41% dengan interpretasi sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (Akbar, 2017). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa buku ajar yang dikembangkan secara umum memenuhi indikator kelayakan menurut Badan Standar Nasional (2014) baik dari segi isi maupun penyajian. Dari aspek isi, bahan ajar tersebut juga dinyatakan memenuhi dimensi pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik karena disajikan secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku dan karakteristik pengguna (Hamdani, 2011). Sedangkan dari aspek penyajian, buku ajar yang dikembangkan mampu menyajikan ilustrasi yang mendukung penyampaian materi melalui fitur QR code yang terdapat di dalamnya. Pemberian soal evaluasi HOTS dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis, khususnya siswa SMK yang dituntut untuk kreatif dan mandiri (Margana & Widyantoro, 2017). Buku ajar juga dilengkapi dengan fitur tambahan yakni *Syariah Corner* dan *Did You Know* sebagai upaya perluasan pengetahuan peserta didik tentang Islam dan syariah secara *up-to-date*.

Diagram di atas juga menunjukkan bahwa validitas kebahasaan memperoleh persentase 74,29% dengan interpretasi valid dan dapat digunakan meskipun memerlukan revisi kecil

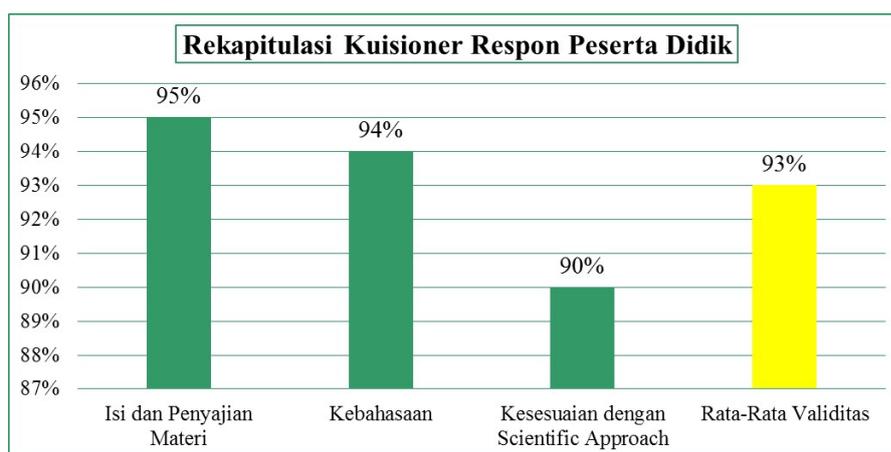
(Akbar, 2017). Skor tersebut diperoleh karena menurut validator, dari segi bahasa yang digunakan adalah selaras dengan perkembangan kognitif peserta didik dalam rentang usia 16-17 tahun untuk berpikir secara abstrak (Ibda, 2015). Buku ajar juga dilengkapi kalimat motivasi yang dipercaya dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam memenuhi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sudah cukup baik, namun untuk kelugasan kalimat memang perlu diperbaiki kembali.

Validitas kegrafikan pada diagram di atas menunjukkan perolehan persentase 98,26% dengan interpretasi sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (Akbar, 2017). Secara keseluruhan, buku ajar yang dikembangkan dinyatakan memenuhi seluruh indikator kelayakan kegrafikan menurut BSNP (2014) yang meliputi komponen ukuran buku, desain kulit buku dan isi buku, serta ilustrasi isi buku. Buku ajar tersebut juga memiliki proporsionalitas, kesesuaian, kekonsistensian serta harmonisasi warna dengan rata-rata nilai sangat baik.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli yang meliputi isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan diperoleh rata-rata persentase validitas sebesar **85,65%**, dengan demikian buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code dinyatakan valid serta dapat digunakan tanpa revisi (Akbar, 2017). Hasil tersebut koheren dengan penelitian Ratih (2018) bahwa buku ajar yang dikembangkan dengan *scientific approach* memperoleh persentase validitas sebesar 86,04% dengan kriteria sangat valid. Didukung pula oleh hasil penelitian pengembangan *leaflet* berbasis QR Barcode oleh Sari (2018) yang memperoleh kategori layak dengan persentase validator materi 80% dan validator bahan ajar 82%.

Respon Peserta Didik Terhadap Buku Ajar

Setelah melewati rangkaian proses telaah, revisi dan validasi buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR code tersebut kemudian diujicobakan terhadap 20 orang peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan. Adapun tujuan uji coba terbatas yakni untuk mendapat respon dari peserta didik selaku target pengguna buku ajar melalui pengisian lembar kuisisioner respon yang telah disusun dengan penghitungan merujuk pada skala Guttman.



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Kuisisioner (Sumber: Data primer peneliti, 2019)

Secara umum, indikator penilaian kuisisioner respon ini tidak jauh berbeda dengan lembar validasi yakni terdiri dari komponen isi dan penyajian materi, kebahasaan, dan kesesuaian

dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang disusun dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan beberapa adaptasi dari penelitian sejenis sebelumnya yang dilakukan oleh Arianatasari (2018). Lembar kuisioner respon ini semata-mata hanya memberi tahu bagaimana pengalaman peserta didik selama penggunaan buku ajar, sehingga bukan dalam kapasitas menilai validitas dari buku ajar.

Berdasarkan diagram di atas, lembar kuisioner respon peserta didik apabila ditinjau dari komponen isi dan penyajian materi memperoleh persentase 95% dengan interpretasi sangat valid. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa setelah mempelajari buku ajar, peserta didik merasa mudah memahami materi karena didukung adanya ilustrasi dan gambar yang menarik serta setuju dengan keberadaan fitur QR *code* yang mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran (Durak dkk., 2016). Berdasarkan persentase yang diperoleh terhadap komponen isi dan penyajian materi dapat diasumsikan pula bahwa buku ajar pembelajaran memang berpotensi menjadi buku yang efektif apabila digunakan dalam situasi belajar (Mohammadi & Abdi, 2014).

Sedangkan dari komponen bahasa, peserta didik merasa bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar layanan lembaga keuangan syariah mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat usia mereka yang ditunjukkan dengan diperolehnya persentase 94% atau sangat valid. Kegiatan pembelajaran dengan *scientific approach* juga tersaji secara sistematis sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 90% atau sangat valid. Perolehan kriteria sangat valid untuk komponen kegiatan pembelajaran saintifik selaras dengan pernyataan Arlianty, dkk (2017) bahwa memang penggunaan pendekatan saintifik adalah dapat meningkatkan pencapaian proses belajar.

Berdasarkan hasil kuisioner respon diperoleh persentase **93%** dengan interpretasi "**sangat valid**" dan **dapat digunakan tanpa revisi** (Akbar, 2017). Hasil tersebut juga koheren dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2018) pada pengembangan buku ajar berbasis *scientific approach* yang memperoleh respon baik dengan persentase sebesar 76,25%. Berpedoman pada hasil tersebut, buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR *code* dinyatakan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai acuan dalam menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran, ketika pembelajaran, maupun dalam mengerjakan tugas oleh guru (Sitepu, 2012).

PENUTUP

Simpulan

Proses pengembangan buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR *code* diimplementasikan menggunakan model pengembangan 4-D yang direkomendasikan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2015) yang mencakup tahap *Define, Design, Develop, Disseminate*. Akan tetapi tahap *Disseminate* tidak dilakukan karena buku ajar dirancang dengan maksud memenuhi kebutuhan subjek penelitian tanpa ada maksud untuk disebarluaskan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya. Validitas buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR *code* ditinjau dari komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan adalah dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi, sehingga buku ajar tersebut layak dan baik digunakan dalam pembelajaran. Respon peserta didik terhadap buku ajar layanan lembaga keuangan syariah berbasis *scientific approach* dengan integrasi teknologi QR *code* dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi, sehingga layak dan baik

digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan buku ajar yang mencakup Kompetensi Dasar di kelas XI semester I, oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan pengembangan buku ajar untuk keseluruhan Kompetensi Dasar yang ada di mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah dengan menerapkan model pengembangan 4-D secara utuh agar penelitian pengembangan yang dilakukan menjadi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arianatasari, A. (2018). Penerapan Desain Model Plomp Pada Pengembangan Buku Teks Berbasis Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 36–40.
- Arlianty, W. N., Febriana, B. W., & Diniaty, A. (2017). An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment. *AIP Conference Proceedings*, 1823(March). <https://doi.org/10.1063/1.4978157>
- BSNP. (2014). Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 Kelompok Peminatan Ekonomi. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dikdasmen. (2017). KI & KD SMK/MAK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah (2017).
- Durak, G., Ozkeskin, E., & Ataizi, M. (2016). QR Codes in Education and Communication. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17.
- Firman, Baedhowi, & Murtini, W. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 86–91. <https://doi.org/10.15294/IJAL.V3I2.13003>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget, 3, 27–38.
- Karahan, E., & Biliçi, S. C. (2017). Use of QR Codes in Science Education : Science Teachers ' Opinions and Suggestions, 11(1), 433–457.
- Margana, M., & Widiantoro, A. (2017). Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.17507/jltr.0801.04>
- Mohammadi, M., & Abdi, H. (2014). Textbook Evaluation: A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98(1994), 1148–1155. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.528>
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Permendikbud. (2014). Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Ratih, N. P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 160–166.
- Rikala, J., & Kankaanranta, M. (2014). Blending Classroom Teaching and Learning with QR Codes. *Proceedings of the 10th International Conference on Mobile Learning 2014, ML 2014*, 141–148.
- Rochmad, R. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, 3(1), 59–72.
- Sari, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Berbasis QR Barcode Pada materi Sejarah Lokal Malang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari. *Jurnal Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial*. Retrieved from <http://aquila.usm.edu/jetde/vol3/iss1/7>
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Kelas VII SMP N 37 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33–42.
- Sulistyo, C. F., & Suprianto. (2014). Pemanfaatan Teknologi Quick Response Code (QR Code) untuk Verifikasi Pendaftaran Online Calon Siswa Baru di SMK ITABA Gedangan - Sidoarjo.
- Syafi'i, A. G. (2017). Warna dalam Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(1), 62–70.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.